

SOSIALISASI STRATEGI MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI KOTA MATARAM

Ani Endriani¹, Nurul Iman², Sarilah³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNDIKMA

Email : aniendriani@ikipmataram.ac.id

Abstrak. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mencegah perilaku remaja yang mengindikasikan menyimpang dan memberikan edukasi tentang bahaya kenakalan remaja dan penanggulangannya. Harapan dari kegiatan pengabdian ini adalah dengan informasi yang diperoleh supaya remaja mampu mengintropeksi diri terhadap masalah yang dihadapinya, sehingga menjadi sadar dan tidak melakukan kenakalan. Bagi orang tua mampu senantiasa memberikan bimbingan, ketauladanan, kasih sayang, perhatian yang cukup dan juga lingkungan yang baik terhadap remaja. Merujuk pada tujuan tersebut, maka metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan sistem ceramah serta diskusi tanya jawab tanpa batas pertanyaan, hal ini menyebabkan remaja menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, lebih leluasa untuk bertanya tentang berbagai hal yang berhubungan dengan strategi mengatasi kenakalan remaja. Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah remaja, orang tua dan masyarakat yang memiliki ketertarikan dalam penanggulangan kenakalan remaja. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah mencegah remaja memiliki perilaku menyimpang dan memiliki bekal pengetahuan tentang akibat hukuman apabila remaja mengalami kenakalan, dan bagi orang tua mendapatkan informasi bagaimana strategi untuk mengatasi kenakalan remaja.

Kata Kunci: Strategi mengatasi kenalan remaja.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang sangat bernilai dan berharga bagi setiap individu. Masa remaja adalah suatu masa yang dialami individu yang ditunjukkan dengan tanda-tanda beralihnya ketergantungan hidup kepada orang lain, menuju jalan hidupnya sendiri. Remaja adalah “masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa, atau sebagai masa penghubung atau peralihan masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa. Mereka bukanlah anak-anak baik dari bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Lebih jauh, remaja adalah saat dimana ia mencari penerimaan dari lingkungan, terutama dari teman sebaya atau sekelompok. (Daradjat, 2000:23) Masa remaja bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi belum bisa memikul beban tanggung jawab seperti orang dewasa adanya karena itu pada masa ini terdapat kegoncangan pada setiap individu remaja, terutama di dalam melepaskan nilai-nilai lama dan memperoleh nilai-nilai baru untuk mencapai kedewasaan hal ini tampak pada tingkah laku remaja sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Remaja merupakan individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat, banyaknya masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat social masyarakat dimana ia hidup. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutan”. (Sofyan, 2005)

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali kenakalan berupa penyimpangan yang terjadi pada diri remaja. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Dalam surat kabar- surat kabar, berita di TV, sering kali kita membaca, menyaksikan berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjangbret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain-lain sebagainya. Istilah kenakalan remaja merupakan penggunaan

lain dari istilah kenakalan anak sebagai terjemahan dari “*juvenile delinquency*”. Kenakalan remaja dikemukakan oleh Soedarsono (2004) bahwa suatu perbuatan tergolong kenakalan remaja, jika perbuatan tersebut bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan melanggar norma-norma agama yang dilakukan oleh objek yang masih berusia remaja. Pada dasarnya kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya.

Setiap ada sebab pastinya ada akibat. Begitu juga dengan kenakalan remaja, banyak faktor pendukung terjadinya tindakan diluar batas yang akhirnya melanggar norma dan aturan hukum negara yang berlaku. Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan jiwa remaja. Remaja yang salah memilih tempat dan teman dalam bergaulnya akan dampak negatif terhadap perkembangan pribadinya. Tapi, bila remaja memasuki lingkungan pergaulan yang sehat, seperti organisasi pemuda yang resmi diakui oleh pemerintah, akan berdampak positif bagi perkembangan pribadinya. Remaja melakukan kenakalan dikarenakan secara sengaja bahkan karena ketidaksengajaan, ditambah dengan adanya niat dan kesempatan. Faktort-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yakni ; ada 2 (dua) faktor yang sangat dominan yang menjadi penyebab para remaja melakukan tindakan yang melanggar aturan tersebut, diantaranya adalah faktor eksternal (lingkungan) dan faktor internal (endogen atau diri sendiri).

Kenakalan remaja sudah menjadi masalah di semua Negara. Setiap tahun tingkat kenakalan remaja menunjukkan peningkatan. Mengingat remaja adalah pribadi-sosial yang unik dengan segala karakteristik perkembangannya, dan memiliki kebutuhan dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar maka untuk memfasilitasi perkembangan remaja tersebut diperlukan pendampingan serta penanganan khusus bagi remaja, untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu system dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja. Apapun bentuk dan jenisnya, kenakalan remaja harus segera di tangani serta memberikan upaya pencegahannya. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari dampak yang semakin meluas yang dapat mengancam ketahanan diri pribadi remaja, keluarga, masyarakat, bangsa dan mengingat remaja adalah generasi penerus di masa depan. Strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja adalah orang tua memberikan bimbingan dan arahan yang tepat, kasih sayang, perhatian yang cukup, dan ketauladanan. Orang tua memberikan keteladanan serta berikan beberapa contoh orang dewasa yang patut ditiru, senantiasa memberikan motivasi yang positif, setiap kegiatan yang dilakukan oleh remaja selama mereka melakukan hal yang bermanfaat. Jangan pernah membatasi kreativitas anak, sehingga mereka tidak terlalu terbebani dengan tuntutan dari orang tua. Berikanlah sanksi jika memang dibutuhkan untuk efek jera ketika melakukan kesalahan.

Target dan luaran yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini, khususnya bagi remaja dan orang tua : 1). Mencegah perilaku remaja yang mengindikasikan menyimpang, dan mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif. 2). memiliki pandangan bahaya kenakalan remaja, sehingga remaja sadar untuk berperilaku baik. Manfaat pengabdian ini menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat (Orang tua dan guru), senantiasa memberikan bimbingan, kasih sayang, motivasi, perhatian yang cukup terhadap anak serta memberikan lingkungan yang baik bagi tumbuh kembang anak, supaya remaja tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, dan mampu mengintropeksi diri terhadap masalah yang dihadapinya, sehingga menjadi sadar dan tidak melakukan kenakalan-kenakalan lagi, karena mengetahui akibat hukumnya sehingga mampu menyelesaikan kesulitannya dan sanggup menghadapi tantangan hidup

dan kehidupan yang semakin berat dan sangat kompleks yang pada akhirnya dapat menjadi pemimpin bangsa sesuai yang diharapkan.

METODE PENGABDIAN

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini adalah dalam bentuk penyuluhan atau edukasi menggunakan sistem ceramah dengan tehnik persentasi materi tentang strategi mengatasi kenakalan remaja, dilanjutkan dengan diskusi terbuka. Dengan metode ceramah dan diskusi terbuka ini dapat memperlancar penyuluhan dan peserta pengabdian lebih leluasa untuk bertanya tentang berbagai hal yang berhubungan dengan strategi mengatasi kenakalan remaja.

Langkah-langkah kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdi melakukan koordinasi dengan Tim Pengabdian (antara Dosen) guna menyiapkan berbagai kebutuhan dan mekanisme kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan diselenggarakan untuk menyiapkan berbagai kebutuhan dan mekanisme kegiatan penyuluhan yang akan diselenggarakan. Tahap selanjutnya Tim pengabdian melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan. Selanjutnya Tim pengabdian melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Perangkat Desa di Lingkungan Udayana, kota Mataram, untuk menyampaikan informasi terkait teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian. Koordinasi dilakukan dengan melakukan pertemuan di lokasi yaitu, dilingkungan Udayana kota Mataram dan sekaligus mengadakan diskusi serta observasi terkait dengan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya Tim pengabdian mengembangkan berbagai materi yang akan disampaikan yang dapat menjadi pedoman bagi peserta selama mengikuti kegiatan pengabdian dan menyiapkan berbagai perlengkapan yang menunjang kegiatan pengabdian. Tahapan selanjutnya adalah merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdi melakukan kegiatan penyuluhan strategi mengatasi kenakalan remaja Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pengabdian. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pengabdian strategi mengatasi kenakalan remaja. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman remaja, orang tua dan masyarakat yang sebagai peserta pengabdian ketika mendengarkan penyuluhan dengan metode ceramah, dan dilanjutkan dengan tanya jawab/diskusi, para peserta sangat antusias dan semangat untuk bertanya, sharing pengalaman tentang kenakalan remaja dan trategi mengatasi kenakalan remaja.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang “strategi mengatasi kenakalan remaja” yang bertempat di Udayana, Kota Mataram. Hasil kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang sangat baik dan mendukung kegiatan ini untuk dilakukan karena dapat menjadi media bagi remaja, orang tua dan masyarakat untuk bisa mengatasi kenakalan remaja.

Materi-materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian disusun berdasarkan kebutuhan materi “strategi mengatasi kenakalan remaja”, khususnya orang tua akan lebih memahami tentang kenakalan remaja dan penanggulangannya, tujuan agar mencegah perilaku menyimpang remaja, mengarahkan remaja ke hal yang lebih positif, dan remaja mampu mengintropeksi diri terhadap masalah yang dihadapinya, sehingga menjadi sadar dan tidak melakukan kenakalan-kenakalan lagi, karena mengetahui akibat

hukumnya sehingga mampu menyelesaikan kesulitannya, sanggup menghadapi tantangan hidup dan kehidupan yang semakin berat serta sangat kompleks yang pada akhirnya dapat menjadi pemimpin bangsa sesuai yang diharapkan. Hasil pengabdian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi untuk mengatasi kenakalan remaja dalam bentuk penyuluhan menggunakan sistem ceramah serta diskusi terbuka, ini dapat memperlancar penyuluhan dan siswa lebih leluasa untuk bertanya tentang berbagai hal yang berhubungan dengan strategi mengatasi kenakalan remaja. Tim Pengabdian masyarakat juga berupaya untuk melakukan monitoring kegiatan dengan tujuan mengetahui kelemahan atau kekurangan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

Setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan tentang “strategi mengatasi kenakalan remaja” di Udayana, kota Mataram. Tim pengabdian masyarakat berupaya untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan, evaluasi yang dilakukan melihat dari segi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses ini berupaya untuk mengetahui tingkat partisipasi, respon, dan pemahaman terhadap materi penyuluhan yang disampaikan kepada peserta. Dari sisi partisipasi, yang ditargetkan mengikuti penyuluhan ini adalah remaja, orang tua, dan masyarakat, peserta pengabdian terlihat antusias mengikuti acara, suasana penyuluhan ketika diskusi berlangsung sangat hidup dengan banyaknya pertanyaan dari para peserta pengabdian. Serta harapan peserta pengabdian untuk diadakannya penyuluhan serupa juga membuat Tim pengabdian merasa puas. Evaluasi hasil pada aspek evaluasi hasil penyuluhan ini, Tim pengabdian berupaya untuk melakukan evaluasi terkait dengan tingkat pemahaman peserta. Terkait dengan evaluasi hasil kegiatan penyuluhan ini, Tim pengabdian berupaya melakukan observasi (pengamatan) secara cermat terhadap antusiasme peserta dalam hal ini para remaja, orang tua dan masyarakat yang menjadi peserta pengabdian di Lingkungan Udayana, Kota Mataram. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan bahwa antusias peserta sangat tinggi terhadap kegiatan penyuluhan tersebut. Selain itu, peserta penyuluhan kooperatif untuk dapat mendukung keterlaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Peserta pengabdian yaitu peserta juga memahami materi-materi yang disampaikan melalui kegiatan penyuluhan ini, hal ini dapat diukur dari pencapaian kemampuan memahami materi-materi penyuluhan oleh peserta yang berada dalam kategori cukup menguasai.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tidak dilakukan secara parsial, artinya setelah selesai kegiatan berlangsung maka selesai pula seluruh aktivitas kegiatan, tetapi kegiatan lanjutan tetap berlangsung setelah pelaksanaan pengabdian atau pasca kegiatan pengabdian ini, Tim pengabdian terus berupaya memberikan tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi kekurangan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Bentuk tindak lanjut yang akan dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat adalah akan dilaksanakan kegiatan serupa dalam rangka memenuhi keinginan peserta tentang strategi mengatasi kenakalan remaja, agar kegiatan ini dalam dilakukan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang Penyuluhan “strategi mengatasi kenakalan remaja” di Lingkungan Udayana, Kota Mataram, mendapat respon yang sangat baik, peserta merasa senang dan antusias dalam berdiskusi tentang strategi mengatasi kenakalan remaja, banyaknya pertanyaan membuat suasana kegiatan pengabdian semakin aktif dan meriah. Target dari pengabdian ini adalah memberikan kesadaran dan pemahaman kepada remaja di Lingkungan Udayana, Kota Mataram untuk selalu menjauhi kenakalan remaja, serta bagi orang tua, untuk selalu senantiasa memberikan bimbingan, arahan yang cukup, ketauladanan dan motivasi kepada anak serta memberikan sanksi jika memang dibutuhkan untuk efek jera ketika anak melakukan kesalahan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan adalah untuk remaja, dengan informasi yang diperoleh supaya remaja mampu mengintropeksi diri terhadap masalah yang dihadapinya, sehingga menjadi sadar dan tidak melakukan kenakalan-kenakalan lagi, karena mengetahui akibat hukumnya sehingga mampu menyelesaikan kesulitannya dan sanggup menghadapi tantangan hidup dan kehidupan yang semakin berat dan sangat kompleks yang pada akhirnya dapat menjadi pemimpin bangsa sesuai yang diharapkan. Sedangkan untuk orang tua, hendaknya selalu memberikan bimbingan, arahan dan perhatian yang cukup, memberikan bimbingan, kasih sayang, perhatian yang cukup, ketauladanan, memberikan motivasi positif, dukungan serta memberikan lingkungan yang baik kepada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
Kartino, Kartoni. 2006. *Psikologi Anak*. Bandung : Alumi.
Soedarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
Willis, Sofyan S. 2005. *Remaja dan Masalahnya : Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Seperti Narkoba, Free Sex dan Pencegahannya*. Bandung: Alfabeta.